

**ANALISIS PENGARUH FDR, CAR, OEOI DAN NPF
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh :
Dadang Sujiyanto
NPM.16.0101.0085

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**ANALISIS PENGARUH FDR, CAR, OEOI DAN NPF
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun oleh :
Dadang Sujiyanto
NPM.16.0101.0085

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH FDR, CAR, OEOI DAN NPF
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Dadang Sujiyanto

NPM 16.0101.0085

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 1 September 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Mulato Santosa, SE., M.Sc

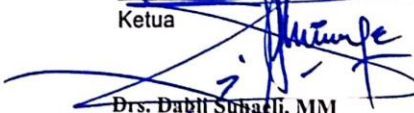
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji


Mulato Santosa, SE., M.Sc

Ketua


Drs. Dahli Suharli, MM

Sekretaris


Muldiyanto, SE., M.Si

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 04 SEP 2020




Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dadang Sujiyanto
NPM : 16.0101.0085
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul

PENGARUH FDR, CAR, OEOI DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH

(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019)

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 12 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan



Dadang Sujiyanto

16.0101.0085

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dadang Sujiyanto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 26 Agustus 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dusun Katisnan RT/RW 02/03,
Desa Karangsari, Kec. Bener, Kab.
Purworejo, Jawa Tengah
Alamat Email : dadang.sj26@gmail.com
Pendidikan formal :
Sekolah Dasar (2004-2010) : SD Negeri Karangsari
SMP (2010-2013) : SMP Negeri 19 Purworejo
SMA (2013-2016) : SMA Muhammadiyah Purworejo
Perguruan Tinggi (2016-2020) : S1 Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Magelang

Magelang, 12 Agustus 2020

Peneliti



Dadang Sujiyanto
16.0101.0085

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al-Insyirah : 6-8)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH FDR, CAR, OEOI DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih serajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulisan tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Muhdiyanto S.E, M.Si selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Mulato Santoso S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmu kepada saya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi dan bapak/Ibu Tata Usaha yang selalu membantu kegiatan kuliah di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah banyak memeberikan bantuan penyediaan buku-buku referensi dan pustakawan pustakawati yang telah melayani peminjaman dengan baik.

7. Keluargaku tercinta, orang tua saya Bapak Alm. Sutopo, Ibu Alm. Sujinah dan Ibu Siti Syahidah yang selalu memberikan semangat, doa, dan bantuan lainnya selama hidup saya, khususnya selama studi saya.
8. Kakak serta adik saya Agus Sihotang, Fipit Octavi Sholikhah dan Adhwa Althaf Fitriyan yang selalu sayang, membantu dan memberikan dukungan saya.
9. Sahabat saya rara, devi, safira, indy, desi dan bimo yang selalu memberikan bantuan dan dukungan saya.
10. Teman-teman seperjuangan kuliah program study Manajemen angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
11. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pihak yang memerlukan.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Magelang, 12 Agustus 2020

Peneliti



Dadang Sujiyanto

16.0101.0085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	12
A. Telaah Teori.....	12
1. <i>Signalling Theory</i>	12
2. Bank Syariah.....	14
3. Profitabilitas Bank	16
4. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	18
5. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	18
6. <i>Operating Expense to Operating Income (OEI)</i>	20
7. <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	21
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	22
C. Perumusan Hipotesis.....	25
D. Model Penelitian	30
BAB III METODA PENELITIAN	32
A. Populasi dan Sampel	32
B. Data Penelitian	33

1. Jenis dan Sumber Data.....	33
2. Teknik Pengumpulan Data.....	33
C. Variable Penelitian dan Pengukuran Variabel	34
D. Metoda Analisis Data.....	35
1. Uji Asumsi Klasik.....	35
2. Alat Analisis Data	37
E. Pengujian Hipotesis	38
BAB V KESIMPULAN.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Keterbatasan penelitian	57
C. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 2.2 Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)	23
Tabel 2.3 Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata ROA Bank Umum Syariah.....	3
Gambar 2.1 Model Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan	63
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data	64
Lampiran 3 Hasil output olah data SPSS	66
Lampiran 4 Tabel Uji F.....	73
Lampiran 5 Tabel Uji T	74

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH FDR, CAR, OEOI DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019)

Oleh:

Dadang Sujiyanto

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh FDR, CAR, OEOI dan NPF terhadap profitabilitas pada bank syariah tahun 2016-2019 dengan menggunakan metode *Purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *Operating Expense to Operating Income* (OEOI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operating Expense to Operating Income* (OEOI) dan *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Profitabilitas

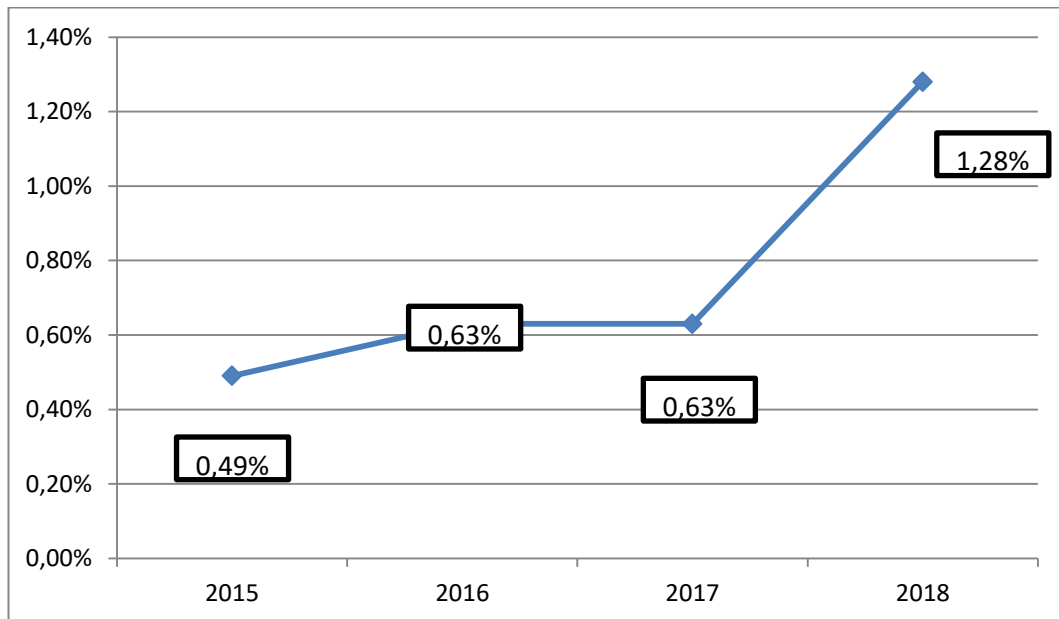
BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat berbagai negara di dunia membutuhkan bank sebagai media transaksi keuangannya. Bank sebagai lembaga keuangan dinilai aman untuk melakukan aktivitas keuangan. Terdapat dua jenis bentuk perbankan di Indonesia yaitu bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah terletak pada pembiayaan dan balas jasa yang diterima oleh investor dan bank. Bank konvensional menerapkan bunga dalam prosentase pasti dalam balas jasa. Sehingga tidak peduli mampu atau tidak peminjam dana dalam melunasi hutangnya maka hal ini akan membebani peminjam. Sedangkan bank syariah memberi dan menerima balas jasa berlandaskan akad bagi hasil. Peran bank syariah sebagai pendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Hubungan antara bank syariah dengan nasabah bersifat kemitraan. Bank Umum Syariah memiliki daya tarik dan keuntungan yang besar karena rasio bagi hasil antara investor dengan bank seimbang. Kegiatan penyaluran dana ini diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah pembiayaan. Keuntungan dari pemanfaatan dana disalurkan ke berbagai usaha dan akan dibagikan kepada nasabah

Profitabilitas bank merupakan unsur penting, karena tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan serta untuk mengetahui apakah bank telah menjalankan kinerjanya secara efisien. Tingkat profitabilitas suatu bank dapat mempengaruhi kebijakan investor atas investasi yang ditanamkan. Tingkat profitabilitas bank syariah dinilai dari kualitas yang berdasarkan keadaan/kemampuan suatu bank syariah dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang digunakan di perankan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena lebih fokus pada memperoleh *earning* dalam operasi. ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan, mengutamakan profitabilitas yang diukur menggunakan asset dan dana yang diperoleh bank berasal dari simpanan masyarakat. ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode (Amin, et al., 2018). Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi keuntungan yang akan diperoleh bank dan posisi bank menjadi semakin baik dari penggunaan asset.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2020), data diolah

Gambar 1.1
Rata-rata ROA Bank Umum Syariah

Berdasarkan gambar 1.1 profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2018 ROA berkisar 0,49% - 1,28%, meskipun lambat laun mengalami kenaikan namun sedikit lambat. Oleh karena itu, perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan performa dan mempertahankan laba perbankan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh tidak hanya berpengaruh terhadap hasil yang diberikan kepada investor, tetapi berpengaruh pula terhadap hasil yang akan diperoleh nasabah. Bank syariah harus menjaga profitabilitasnya tinggi, agar kinerjanya dinilai baik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank salah satunya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Almunawwaroh & Marlina, 2018). FDR

digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan yang disalurkan perbankan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan (Munir, 2018). Semakin tinggi rasio maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan terhadap naiknya profitabilitas.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pengukuran modal bank dapat dilihat dari CAR. Menurut Almunawwaroh & Marliana (2018) CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. CAR berkaitan dengan kredit yang disalurkan perbankan kepada nasabah yang sumbernya didapat dari sejumlah pihak seperti pemilik bank atau pemegang saham, pemerintah, bank sentral, dan investor yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Nanda et al., 2019). Bank dengan CAR yang tinggi akan mampu mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank dan mampu menanggung risiko-risiko yang timbul termasuk risiko kredit sehingga mampu meningkatkan profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yaitu *Operating Expense to Operating Income* (OEOI) atau dalam bahasa Indonesia disebut Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). OEOI termasuk rasio rentabilitas (*earning*). Menurut Zubaidah & Hartono (2019) *Operating Expense to Operating Income* (OEOI) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegaitan operasinya. Jumlah biaya operasional terdiri atas biaya bunga simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, tenaga kerja, pemeliharaan, perbaikan, aktiva tetap, inventaris, piutang, barang dan jasa pihak ketiga (Syah, 2018). Jumlah pendapatan operasional terdiri atas hasil bunga pinjaman yang diberikan bank-bank lain dan hasilnya bunga diberikan dari pihak ketiga bukan bank (Syah, 2018). Semakin tinggi OEOI pada perusahaan atau bank maka tingkat ROA menjadi rendah, hal ini terjadi karena bank tidak mampu menekan biaya operasional maka tingkat laba menjadi turun.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Bank dalam menyalurkan kredit akan dihadapkan dengan risiko. Menurut Almunawwaroh & Marlina (2018) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Istilah NPL ditujukan pada bank konvensional sedangkan NPF untuk bank syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dikategorikan kolektabilitasnya masuk dalam kriteria

pemiayaan yang kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan macet (Zubaidah & Hartono, 2019). Bank dengan NPF semakin rendah memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lain maka tingkat profitabilitas akan semakin tinggi.

Penelitian-penelitian mengenai profitabilitas pernah dilakukan beberapa peneliti terdahulu. Penelitian Yundi (2018) menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Almunawwaroh & Marlina (2018) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Almunawwaroh & Marlina (2018) melakukan penelitian yang menyebutkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini bertentangan dengan penelitian Yulihapsari et al., (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Nanda et al., (2019) melakukan penelitian yang menyatakan jika OEOI berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Zubaidah & Hartono (2019) dengan hasil jika OEOI berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Zubaidah & Hartono (2019) jika NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas,. Hasil penelitian mengenai NPF pun berbanding terbalik dengan penelitian Syah (2018) jika NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian sebelumnya yang ditemukan belum adanya konsistensi pengaruh FDR, CAR, OEOI dan NPF terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian ini dilakukan untuk

memperjelas hubungan FDR, CAR, OEOI dan NPF terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Almunawwaroh & Marlina (2018). Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Almunawwaroh & Marlina, 2018) adalah menggunakan variabel independen FDR, CAR, dan NPF. Sedangkan perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya (Almunawwaroh & Marlina, 2018) yaitu, menambahkan variabel OEOI. Alasan peneliti menambahkan variabel OEOI sesuai dengan penelitian Nanda et al., (2019) bahwa OEOI digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio OEOI adalah 83-90%. Semakin rendah rasio OEOI berarti kinerja manajemen bank tersebut cukup efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank yang akan berakibat pada bertambahnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menaikkan ROA. Sejalan dengan penelitian Oktaviani et al., (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi biaya operasional bank maka semakin kecil kemungkinan perbankan dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan assetnya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh FDR, CAR, OEOI dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang diatas, kesimpulan dari terjadinya kesenjangan (gap) dari teori yang dianggap benar dan diterapkan pada perbankan dengan kondisi empiris bisnis selama periode 2016-2019. Hal ini diperkuat dengan riset gap antara banyak peneliti.

Maka sehubungan dari permasalahan di atas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) ?
3. Apakah *Operating Expense to Operating Income* berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) ?
4. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan diatas, maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) ?
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) ?

3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Operating Expense to Operating Income* terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) ?
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) ?

D. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi penerapan atas teori-teori yang ada terhadap bukti empiris penelitian untuk mengetahui pengaruh FDR, CAR, OEOI dan NPF terhadap profitabilitas bank syariah, studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia.

2. Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi bank dalam mengevaluasi kinerja agar lebih baik bagi keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan tersebut dalam mencapai pertumbuhan laba.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk investor dalam mengambil keputusan menanamkan modal ataupun berinvestasi terutama terkait pertumbuhan laba.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing uraian dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat pendahuluan alasan penulis mengangkat tema, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi tentang profitabilitas, peneliti menggunakan variabel FDR, CAR, OEOI dan NPF. Dilanjutkan dengan rumusan masalah dari penelitian, tujuan, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam bab ini membahas telaah teori, telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis, dan model penelitian. Telaah teori berisikan penelitian-penelitian terkait yang mendukung penelitian ini. Telaah penelitian sebelumnya berisikan penelitian terdahulu yang terkait. Perumusan hipotesis yang berlandaskan teori dan model penelitian yang berisikan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini merupakan uraian tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang berisikan populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan hasil penelitian serta hasil pengujian penelitian yang dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini merupakan kesimpulan yang berisikan kesimpulan hasil penelitian serta pembahasan dan beberapa alasan hasil penelitian. Selanjutnya berisikan keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya serta dilengkapi daftar pustaka. Selanjutnya bagian akhir dalam penulisan skripsi ini berisikan lampiran-lampiran yang terkait penulisan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Signalling Theory*

Teori sinyal (*signaling theory*) diperkenalkan pertama kali melalui penelitian Spencer (1973) yang berjudul *Job Market Signaling*. Menurut Sari & Zuhrotun (2006) dalam Raharjo et al., (2020) *signaling theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberi informasi laporan kinerja perusahaan bank kepada pihak eksternal, pemberian informasi tersebut muncul karena pihak luar seperti investor dan kreditur perlu mengetahui kondisi internal perusahaan (manajemen). Teori sinyal berisi tentang perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada pengguna laporan keuangan atau investor oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Implikasi *signaling theory* pada Bank Umum Syariah digunakan untuk menarik minat para investor agar mau berinvestasi atau kepada nasabahnya guna pertimbangan untuk menggunakan jasa yang ditawarkan bank dan keuntungan yang akan diterima. Jika informasi yang diberikan bank baik maka bank akan mendapatkan kepercayaan dari nasabah maupun investor.

Signaling theory terdapat informasi yaitu berupa berita bagus perusahaan yang berkaitan dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Teori sinyal mengemukakan perusahaan seharusnya

menyampaikan laporan keuangan dalam bentuk sinyal-sinyal pada pengguna. Sinyal ini berupa informasi realisasi atas keinginan investor atas aktivitas yang pihak manajemen telah upayakan. Informasi asimetris yaitu ketika para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan, namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi yang lebih baik dari investor luar. Teori sinyal mengurangi adanya asimetris informasi prospek perusahaan yang berbeda dengan investor, investor dan pihak manajemen berupaya sama atau simetris. Dalam hal ini sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang terkait perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Asimetri informasi dapat terjadi yaitu diantara perbedaan informasi yang kecil sehingga tidak mempengaruhi manajemen atau perbedaan yang signifikan sehingga mempengaruhi manajemen. Asimetri informasi muncul disebabkan salah satu pihak mempunyai informasi yang lebih baik. Terkait asimetri informasi sulit bagi investor dan kreditur untuk membedakan perusahaan berkualitas tinggi dan rendah. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal pada pengguna yang diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan dan kemungkinan yang terjadi terkait utang yang dimiliki. Implikasi teori sinyal didasarkan bagaimana bank syariah terpacu untuk mengelola aset yang dimiliki secara efisien.

Semakin efisien pengelolaan aset bank syariah, berarti sumber daya yang sedikit mampu dikelola dengan baik., sehingga mampu menghasilkan manfaat dan keuntungan yang besar. Hal ini akan mengurangi modal bank, namun akan meningkatkan laba yang disebabkan karena bank syariah mampu mngelola asetnya dengan efisien dan semakin besar ROA yang diperoleh. Hal yang perlu diperhatikan oleh pihak perbankan guna mengontrol perilaku untuk meminimalisir risiko dan memperoleh keuntungan yaitu pertama, bank harus memastikan memiliki dana yang cukup ketika terjadi penarikan dana oleh nasabah, artinya bank mampu manajemen likuiditas. Kedua, perbankan harus mengelola asset dengan baik agar ada pada tingkat risiko rendah. Ketiga, memperoleh dana murah. Keempat, bank harus menentukan jumlah modal yang dijaga dan mendapatkan modal tambahan.

2. Bank Syariah

Menurut Almunawwaroh & Marliana (2018) bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat (1) Perbankan Syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta kegiatan dalam melaksanakan tugasnya. Dalam UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat (7) tentang perbankan syariah dijelaskan bank

syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan pembiayaan rakyat syariah.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat (13) menyatakan bahwa prinsip syariah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (musyarakah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank untuk pihak lain (ijarah wa iqtina).

Menurut Ismail (2011) dalam Muklis & Fauziah (2013) mudharabah adalah akad pembiayaan antara bank syariah sebagai shahibul maal dan nasabah sebagai mudharib untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebesar 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Menurut Ismail (2011) dalam Muklis & Fauziah (2013) murabahah adalah jual beli atas barang tertentu dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Menurut Ismail (2011) dalam Muklis & Fauziah (2013) Musyarakah

adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan antara bank dan pihak lain yang wajib untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Muklis & Fauziah, 2013). Pembiayaan mudharabah, murabahah dan musyarakah memiliki perbedaan pembagian keuntungannya. Pada mudharabah pihak bank 100% menyumbangkan modal, sedangkan nasabah hanya mengelola saja. Pembagian keuntungan berdasarkan besar modal yang disumbangkan. Jika murabahah pemasok membeli barang kemudian menjualnya kembali dengan keuntungan tertentu, sebesar 10% atau 20%. Sedangkan musyarakah, pihak bank dan nasabah sama-sama menyumbangkan modal dan mengelola usaha, biasanya sebesar 60% : 40%.

3. Profitabilitas Bank

Profitabilitas sangat penting bagi perbankan, karena merupakan indikator untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aktivitya. Profitabilitas yang digunakan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA)

sebagai variabel dependen. ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan, mengutamakan profitabilitas yang diukur menggunakan aset dan dana yang diperoleh bank dari simpanan masyarakat. Profitabilitas merupakan ukuran spesifik dari kinerja bank, karena ROA merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan optimalisasi dari berbagai tingkat return, memaksimalkan nilai dari para pemegang saham dan meminimalisasi risiko.

Tingkat keuntungan suatu bank dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki, selain itu memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Amin, et al., 2018). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode (Amin, et al., 2018). Rumus menghitung *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan untuk sumber likuiditasnya. Bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun akan menguntungkan, tetapi hal ini memiliki risiko apabila pemakai dana tidak dapat mengembalikan dananya. Menurut Bank Indonesia besarnya FDR adalah antara 80%-110%.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Semakin tinggi rasio maka mengindikasikan semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Berkurangnya likuiditas berdampak pada naiknya profitabilitas. Tingginya FDR maka penyaluran dana pembiayaan semakin besar, sehingga pembiayaan tersebut diharapkan meningkatkan profitabilitas. Menurut Almunawwaroh & Marliana (2018) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Bertentangan dengan penelitian Yundi (2018) menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dirumuskan :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana yang diterima bank}} \times 100\%$$

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Kecukupan modal menjadi hal yang penting bagi perbankan. Keadaan suatu bank dinyatakan dengan ratio kecukupan modal atau

CAR. Menurut Almunawwaroh & Marliana (2018) CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. CAR berkaitan dengan kredit yang disalurkan perbankan kepada nasabah yang sumbernya didapat dari sejumlah pihak seperti pemilik bank atau pemegang saham, pemerintah, bank sentral, dan investor yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Perbankan adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Modal adalah faktor penting untuk mengembangkan usaha dan jaminan memperkecil risiko kerugian. Semakin besar modal bank maka akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank dengan efisien menjalankan kegiatan dan dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal besar presentase tertentu terhadap jumlah penanamannya (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Menurut Oktaviani et al., (2019) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Bertentangan dengan penelitian Yunita (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dirumuskan :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

6. *Operating Expense to Operating Income (OEIO)*

Operating Expense to Operating Income atau dalam bahasa Indonesia disebut Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) termasuk dalam rasio rentabilitas (*earning*). Menurut Zubaidah & Hartono (2019) *Operating Expense to Operating Income* (OEIO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jumlah biaya operasional terdiri atas biaya bunga simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, tenaga kerja, pemeliharaan, perbaikan, aktiva tetap, inventaris, piutang, barang dan jasa pihak ketiga. Sedangkan jumlah pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga pinjaman yang diberikan bank-bank lain dan bunga pinjaman dari pihak ketiga bukan bank (Syah, 2018).

Semakin rendah rasio OEIO, maka kondisi bank tersebut semakin baik. Efisiensi (pengendalian biaya operasi atas kegiatan pembiayaan / OEIO) dalam kegiatan akan menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh sebab setiap kegiatan berkenaan dengan biaya. Menurut Zubaidah & Hartono (2019) menyatakan bahwa OEIO berpengaruh negatif terhadap ROA. Bertentangan dengan penelitian Nanda et al., (2019) menyatakan bahwa OEIO berpengaruh positif terhadap ROA. OEIO dirumuskan :

$$OEIO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

7. *Non Performing Financing (NPF)*

Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan* diganti menjadi *Non Performing Financing* (NPF) karena bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank syariah. Menurut Almunawwaroh & Marlina (2018) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dikategorikan kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan yang kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan macet (Zubaidah & Hartono, 2019).

Semakin tinggi NPF maka profitabilitas akan turun dan tingkat bagi hasil turun. Jika semakin rendah NPF maka profitabilitas akan naik dan tingkat bagi hasil akan naik. Menurut Zubaidah & Hartono, (2019) menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan menurut Almunawwaroh & Marlina (2018) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Nilai *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihitung dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Mengkaji hasil penelitian terdahulu yaitu mencermati, menelaah, mendalami, dan mengidentifikasi ilmu yang ada guna mengetahui apa yang sudah ada atau belum ada. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Sampel	Alat Analisis	Hasil
1	Medyawati & Yunanto (2018)	7 perusahaan	Analisis regresi linier berganda	<i>FDR has no effect on profitability, BOPO has affect profitability, Profit sharing affect profitability</i>
2	Syah, (2018)	14 perusahaan	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji F, Uji T	Inflasi tidak berpengaruh terhadap return on asset, BI rate berpengaruh negatif terhadap return on asset, Non performing financing berpengaruh negatif terhadap return on asset., BOPO berpengaruh negatif terhadap return on asset.
3	Munir, (2018)	Perbankan syariah di Indonesia periode juli 2015 - agustus 2018 dari laman OJK dan website BI	Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh positif terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA

Tabel 2.2
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Sampel	Alat Analisis	Hasil
4	Almunawwaroh & Marliana, (2018)	Perbankan syariah di Indonesia ternasuk Bank Umum Syariah dan Bank Unit Syariah periode Januari 2009-desember 2016	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis	CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas
5	Amin, (2018)	1 perusahaan	Uji Asumsi Klasik, Regresi berganda dengan OLS	Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPF memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas
6	Oktaviani et al., (2019)	30 perusahaan	Analisis deskriptif, Analisis regresi berganda, Uji T	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Tabel 2.3
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Sampel	Alat Analisis	Hasil
7	Zubaidah & Hartono (2019)	5 perusahaan	Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh negatif terhadap ROA, Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif terhadap ROA, Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA., Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA
8	Nanda et al., (2019)	2 perusahaan	Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah, BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah.
9	Izzah et al., (2019)	1 perusahaan	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda.	NPF memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA, CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
10	Tanjung (2019)	11 perusahaan	Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda	<i>Operational Efficiency effect on Return On Assets, DPK does not affect Return On Assets, NPF does not affect the return on assets</i>

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh FDR terhadap *Return on Asset*

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Almunawwaroh & Marlina, 2018). FDR digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman dari dana pihak ketiga. FDR menunjukkan kemampuan perusahaan menyalurkan dana kepada debitur dan membayarkan kembali kepada deposan yang mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas.

Dalam *Signaling theory*, menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat FDR tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga profitabilitas meningkat. Hal ini berarti FDR yang tinggi dalam laporan keuangan berguna bagi investor yang akan menitipkan dananya. Semakin tinggi FDR maka profitabilitas akan meningkat dan sebaliknya jika FDR turun maka profitabilitas akan turun. Hubungan tersebut terjadi karena FDR meningkat menandakan bank kurang likuid, jika likuiditas rendah maka profitabilitas akan meningkat sehingga menghasilkan margin keuntungan atas pembiayaan yang nantinya akan menambah keuntungan yang merupakan kepentingan bank dan sebaliknya FDR turun menandakan likuiditas tinggi sehingga margin keuntungan atas pembiayaan rendah.

Penelitian yang dilakukan Almunawwaroh & Marlina (2018), Zubaidah & Hartono (2019), Yunita (2014) menyatakan bahwa FDR

berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dimana disimpulkan bahwa ketika penyaluran dana ke pinjaman semakin besar maka mengakibatkan laba yang diperoleh bank syariah akan meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1. FDR berpengaruh positif terhadap ROA

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Menurut Almunawwaroh & Marlina (2018) CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. CAR berkaitan dengan kredit yang disalurkan perbankan kepada nasabah yang sumbernya didapat dari sejumlah pihak seperti pemilik bank atau pemegang saham, pemerintah, bank sentral, dan investor yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Dalam *Signaling theory*, menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat CAR tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga profitabilitas meningkat. CAR yang tinggi maka pandangan masyarakat terhadap bank tersebut baik yang menandakan bahwa bank telah mampu mengelola keuangan dengan baik. CAR yang cukup besar dapat mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank dan menanggung risiko-risiko termasuk kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba. Hubungan ini terjadi karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam mengelola dan memanfaatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2014), Syamsurizal (2016), Yulihapsari et al., (2017) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dimana disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR suatu bank menunjukkan kinerja bank semakin baik sehingga pendapatan akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2. CAR berpengaruh positif terhadap ROA

3. Pengaruh *Operating Expense to Operating Income* Terhadap *Return on Asset*

Menurut Zubaidah & Hartono (2019) *Operating Expense to Operating Income* (OEOI) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Keberhasilan bank mengendalikan OEOI dapat meningkatkan keuntungan. Jumlah biaya operasional terdiri atas biaya bunga simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, tenaga kerja, pemeliharaan, perbaikan, aktiva tetap, inventaris, piutang, barang dan

jasa pihak ketiga. Sedangkan jumlah pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga pinjaman yang diberikan bank-bank lain dan bunga pinjaman dari pihak ketiga bukan bank.

Dalam *Signaling theory*, menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat OEOI rendah akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga profitabilitas meningkat. Semakin rendah rasio OEOI berarti kinerja manajemen bank tersebut cukup efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank yang akan berakibat pada bertambahnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menaikkan ROA. Hal ini terjadi karena OEOI yang rendah menandakan operasional bank cukup efisien sehingga akan menaikkan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah & Hartono (2019), Syah, (2018), Kusumastuti & Alam (2019) menyatakan bahwa *Operating Expense to Operating Income* (OEOI) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), dimana disimpulkan bahwa semakin kecil OEOI akan lebih baik karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibanding pendapatan yang diterima. Keberhasilan suatu bank mengendalikan OEOI dapat meningkatkan tingkat keuntungan atau ROA.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3. OEOI berpengaruh negatif terhadap ROA

4. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset*

NPF merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank syariah. Menurut Almunawwaroh & Marliana (2018) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dikategorikan kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan yang kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan macet.

Dalam *Signaling theory*, menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat NPF rendah akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga profitabilitas meningkat. Semakin rendah NPF maka pandangan masyarakat terhadap bank akan baik, yang menandakan bank efisien dalam mengelola manajemen keuangannya. Semakin tinggi NPF maka profitabilitas akan turun dan tingkat bagi hasil turun. Jika semakin rendah NPF maka profitabilitas akan naik dan tingkat bagi hasil akan naik. Hubungan itu terjadi karena NPF meningkat, menandakan kinerja bank menurun karena risiko kredit semakin besar sehingga tidak menghasilkan margin keuntungan atas pembiayaan yang merupakan kepentingan bank sebagai pemilik dana. Sebaliknya jika NPF turun menandai kinerja bank dalam keadaan baik sehingga dapat menghasilkan margin keuntungan atas pembiayaan yang menjadi nilai tambah laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh & Marliana (2018), Syah, (2018), Yundi (2018) menyatakan bahwa NPF

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dimana disimpulkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan profitabilitas. Risiko berupa kesulitan pengembalian biaya oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank. Terdapatnya pembiayaan bermasalah menyebabkan pembiayaan yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil.

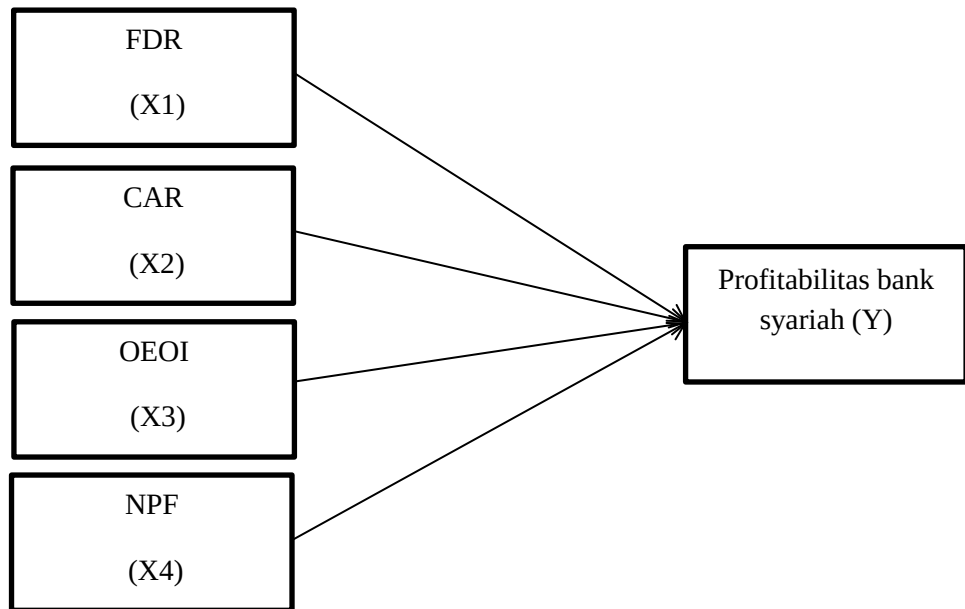
Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H4. NPF berpengaruh negatif terhadap ROA

D. Model Penelitian

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu FDR, CAR, OEOI dan NPF. FDR digunakan sebagai variabel independen karena FDR menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan untuk sumber likuiditasnya. FDR menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan untuk sumber likuiditasnya. OEOI menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. NPF menunjukkan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Profitabilitas merupakan ukuran spesifik dari kinerja bank, karena ROA merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan optimalisasi dari berbagai tingkat return, memaksimalkan nilai dari

para pemegang saham dan meminimalisasi risiko. Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2016-2019 sejumlah 14 perusahaan. Sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Izzah et al., 2019). Teknik pengambilan sampel penelitian secara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Ariyanti, 2017). Sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2016-2019.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2019.
3. Perusahaan perbankan tidak melakukan transaksi akuisisi selama tahun 2016-2019
4. Bank merupakan bank umum syariah di Indonesia yang memiliki *annual report* yang memuat data yang dibutuhkan
5. *Annual report* sudah dipublikasikan di website bank yang bersangkutan dan bisa diakses dari tahun 2016-2019.

Hasil *purposive sampling* dapat dilihat pada lampiran 1. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 11 bank umum syariah karena selama

periode penelitian Bank Aceh Syariah dan Bank Victoria Syariah belum mempublikasikan laporan tahunan 2019. Kemudian Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2019 melakukan transaksi akuisisi dan berganti nama menjadi Bank Net Indonesia Syariah. Karena penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga peneliti tidak menggunakan Bank Aceh Syariah, Bank Victoria Syariah dan Maybank Syariah Indonesia.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan adalah data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2019. Dilihat dari waktu pengumpulannya, maka jenis data penelitian ini adalah *time series* (dataurut waktu). Periode pengamatan dilakukan tahun 2016-2019. Data yang digunakan adalah data indikator kinerja perbankan antara lain rasio keuangan bank *Return on Asset* (ROA), FDR, CAR, OEOI dan NPF. Data bersumber dari Direktorat Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang dipublikasikan pada situs resmi (www.ojk.co.id).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan serta teknik dokumentasi. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun literature berupa buku-buku, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain yang relevan (Syah, 2018). Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara

menelusuri dan mendokumentasikan data-data, informasi, serta artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Variable Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki, selain itu memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Amin, et all., 2018). Rumus menghitung *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Almunawwaroh & Marliana, 2018). FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dirumuskan :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana yang diterima bank}} \times 100\%$$

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Almunawwaroh & Marliana (2018) CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dirumuskan :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

4. *Operating Expense to Operating Income*

Menurut Zubaidah & Hartono (2019) *Operating Expense to Operating Income* (OEIOI) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. OEIOI dirumuskan :

$$OEIOI = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. *Non Performing Financing*

Menurut Almunawwaroh & Marlina (2018) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dikategorikan kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan yang kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan macet (Zubaidah & Hartono, 2019). *Non Performing Financing* (NPF) dirumuskan :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

D. Metoda Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Nanda et al., 2019). Model regresi yang baik adalah data

distribusi normal atau mendekati normal. Cara yang dilakukan dalam asumsi klasik untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov . test*. Hasil uji normalitas dilakukan dari nilai signfikansi $> 0,05$ maka menunjukkan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Nanda et al., 2019). Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variable independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflator Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variable independen yang dipilih dan tidak dijelaskan oleh variable independen lain. Nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai yang dipakai menunjukkan multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,10$. Jika nilai VIF < 10 , maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Zubaidah & Hartono, 2019). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

tetap, maka terjadi homoskedastisitas. Namun jika terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas. Data terbeas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai *absolute residual*nya lebih dari $> 0,05$, maka disimpulkan data bebas dari heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (Syah, 2018). Pengujian dilakukan menggunakan uji *durbin watson* dengan ketentuan jika angka DW dibawah -2 maka ada korelasi positif, jika angka DW diantara -2 dan $+2$ berarti tidak ada autokorelasi, dan jika angka DW bernilai diatas $+2$ berarti tidak ada korelasi positif.

2. Alat Analisis Data

Regresi berganda atau dinamakan regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel (Amin, et all., 2018). Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen (FDR, CAR, OEOI dan NPF) dengan variabel dependen (profitabilitas bank), serta menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif. Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari FDR

β_2 = Koefisien regresi dari CAR

β_3 = Koefisien regresi dari OEOI

β_4 = Koefisien regresi dari NPF

X_1 = FDR

X_2 = CAR

X_3 = OEOI

X_4 = NPF

e = error

E. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Syah, 2018). Nilai koefisiensi determinasi adalah antara anatar nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Sebaliknya, jika nilai yang mendekati 1 berarti nilai variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

2. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Syah, 2018). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak

3. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial (Syah, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operating Expense to Operating Income* (OEOI) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti setiap kenaikan FDR pada Bank Umum Syariah tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti setiap kenaikan CAR pada Bank Umum Syariah tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. *Operating Expense to Operating Income* (OEOI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya OEOI berdampak pada penurunan profitabilitas.
4. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti setiap kenaikan NPF pada Bank Umum Syariah tidak berpengaruh terhadap ROA.

B. Keterbatasan penelitian

1. Penelitian hanya menggunakan sebelas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank Umum Syariah yang diteliti hanya periode tahun 2016-2019 dengan data penelitian dari laporan tahunan.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti variabel FDR, CAR, OEOI dan NPF sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas.

C. Saran

1. Bagi bank syariah

Bank Umum Syariah perlu meningkatkan pembiayaan yang disalurkan agar dapat meningkatkan profitabilitas, serta dalam penyaluran pembiayaan bank harus diikuti pengelolaan NPF yang baik agar pembiayaan lebih efektif sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Bank Umum Syariah perlu mengantisipasi pergerakan fluktuatif CAR terhadap ROA dan menambah modal bank untuk mengurangi tingkat risiko yang ada selain itu dengan tingginya CAR akan meningkatkan profitabilitas. Bank Umum Syariah perlu meningkatkan laba dengan cara meningkatkan pendapatan dan menekan biaya agar dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk mengimbangi peningkatan asset bank, sehingga bank dapat menghasilkan laba dan memiliki asset yang cukup untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik. Bank Umum Syariah

dalam menyalurkan pembiayaan perlu menyeleksi dengan kriteria layak atau tidaknya peminjam sehingga dapat meminimalisir risiko pembiayaan dan akan meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi Investor

Untuk calon investor disarankan sebelum menanamkan modalnya pada suatu bank sebaiknya menganalisis kinerja keuangan seperti tingkat kesehatan dan kemampuan memperoleh laba melalui rasio FDR, CAR, OEOI dan NPF maupun yang lainnya terlebih dahulu.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang beragam untuk mengidentifikasi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Amin, et all. (2018). Pengaruh Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitablitas PT Bank Syariah Bukopin. *Jurnal Ekonomi DanBisnis*, 19(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ariyanti, et al. (2017). pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO dan DPK terhadap profitabilitas dengan FDR sebagai variabel intervening. *Ekonomi – Akuntansi* 2017.
- Izzah, R. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2019). Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas. *Journal of Islamic Economics and Banking*, 001(1).
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). ANALYSIS OF IMPACT OF CAR , BOPO , NPF ON PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKS. 2(1), 30–59.
- Medyawati, H., & Yunanto, M. (2018). the Effects of Fdr , Bopo , and Profit Sharing on the Profitability of Islamic Banks in Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management, United Kingdom*, VI(5), 811–825.
- Muklis; Fauziah. (2013). *Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih*.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO

- Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Oktaviani, S., Suyono, & Mujiono. (2019). Analysis The Effect Of CAR, BOPO, LDR, NIM And Firm Size On Profitability Of Banks Listed On IDX Period 2012-2017. *Bilancia Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 146–157.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Syariah*.
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia(Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 15–26. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIAM/article/view/110>
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. 1998.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Syamsurizal. (2016). PENGARUH CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO), NPF (NON PERFORMING FINANCING) DAN BOPO (BIAYA OPERASIONAL PERPENDAPATAN OPERASIONAL) TERHADAP ROA (RETURN ON ASSET) PADA BUS (BANK UMUM SYARIAH) YANG TERDAFTAR DI BI (BANK INDONESIA). *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2).
- Tanjung, P. R. S. (2019). Analysis of the Effect of Operational Efficiency, Third-Party Funds and Non Performing Finance on Profitability in Sharia Banking in Indonesia. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, November, 181–191. <https://doi.org/10.36713/epra3818>

Yulihapsari, W. D., Noviany, D., & Waskito, J. (2017). *ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PT . BANK VICTORIA SYARIAH. I(2).*

Yundi, N. F. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Ssset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. 10(1).*
<https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>

Yunita, R. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indoensia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009 –2012).* 3(2), 143–160.

Zubaidah, A. N., & Hartono, T. (2019). Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Kpmm), Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>